



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sosialisasi Pengetahuan Perawat dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Haji Makassar

Education to Improve Nurses' Knowledge and Compliance in the Use of Personal Protective Equipment at Haji Makassar Regional General Hospital

Afriyana Amelia Nuryadin*, Reski Dewi Pratiwi, Adriyana Adevia Nuryadin, Andi Yaumil Bay R Thaifur

Department of Hospital Administration, Faculty of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: afriyana.enho@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 05 Jun, 2026

Revised: 23 Jul, 2026

Accepted: 20 Aug, 2026

Kata Kunci:

Alat Pelindung Diri, kepatuhan perawat, pengetahuan, sosialisasi, keselamatan kerja

Keywords:

Personal Protective Equipment, nurse compliance, knowledge, socialization, occupational safety.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya penting dalam melindungi tenaga kesehatan dari risiko paparan darah, cairan tubuh, droplet, dan agen infeksius selama memberikan pelayanan kepada pasien. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh pengetahuan, kesadaran, kebiasaan kerja, pengawasan, serta dukungan lingkungan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai penggunaan APD serta mendorong kepatuhan dalam penerapannya di RSUD Haji Makassar. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 melalui tahapan koordinasi dan pengkajian awal, persiapan materi, sosialisasi, monitoring, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet, banner, laptop, dan LCD. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan tujuan APD, jenis dan fungsi APD, pemilihan APD sesuai jenis pekerjaan, urutan penggunaan, serta tata cara memakai dan melepaskan APD yang benar. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner atau post-test, diskusi, dan observasi sederhana untuk menilai pemahaman serta penerapan penggunaan APD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran perawat mengenai pentingnya penggunaan APD, termasuk pemahaman mengenai jenis APD yang sesuai, manfaat penggunaan, serta pentingnya mengikuti prosedur secara benar dan konsisten. Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Sosialisasi penggunaan APD perlu dilakukan secara berkala dan didukung dengan ketersediaan APD, monitoring, pengawasan, serta penguatan budaya keselamatan kerja agar peningkatan pengetahuan dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pelayanan.

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment (PPE) is an important measure to protect healthcare workers from the risk of exposure to blood, bodily fluids, droplets, and infectious agents during patient care. Nurses' compliance with PPE use is influenced not only by the availability of facilities but also by knowledge, awareness, work habits, supervision, and support from the work environment. This community service activity aimed to improve nurses' knowledge and awareness regarding PPE use and to encourage compliance with its implementation at Haji Regional General Hospital (RSUD Haji) Makassar. The activity was conducted from July 2026, through several stages, including initial assessment and coordination, material preparation, socialization, monitoring, and evaluation. The target participants were healthcare workers at RSUD Haji Makassar. The methods used included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and educational media such as leaflets, banners, laptops, and LCD projectors. The materials covered the definition and

objectives of PPE, types and functions of PPE, selection of PPE according to the type of work, the sequence of PPE use, and proper procedures for donning and doffing PPE. Evaluation was conducted through questionnaires or post-tests, discussions, and simple observations to assess participants' understanding and implementation of PPE use. The results indicated an improvement in nurses' understanding and awareness of the importance of PPE use, including knowledge of appropriate PPE types, its benefits, and the importance of following procedures correctly and consistently. The socialization activity was successfully implemented and received positive responses from the participants. PPE education should be conducted regularly and supported by adequate PPE availability, monitoring, supervision, and the strengthening of a workplace safety culture so that improved knowledge can be consistently applied in healthcare practice.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lingkungan kerja yang memiliki berbagai potensi bahaya, terutama bagi tenaga kesehatan yang berinteraksi secara langsung dengan pasien. Perawat menjadi salah satu kelompok tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi karena frekuensi kontak dengan pasien dan tindakan keperawatan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam menjalankan pelayanan, perawat dapat terpapar darah, cairan tubuh, droplet, serta berbagai agen biologis yang berpotensi menyebabkan infeksi dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi bagian penting dalam melindungi perawat dari berbagai risiko tersebut. Penelitian mengenai penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan juga menunjukkan bahwa penerapan APD merupakan bagian penting dari upaya perlindungan tenaga kesehatan, meskipun masih ditemukan kendala seperti ketidaknyamanan ketika menggunakan APD (Nassarudin et al., 2022).

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, perawat menjadi salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan kontak secara langsung dengan pasien, sehingga memiliki kemungkinan lebih besar untuk terpapar berbagai sumber infeksi selama menjalankan tugas. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) telah ditetapkan sebagai salah satu prosedur keselamatan dalam pelayanan di rumah sakit, tetapi penerapannya belum selalu dilakukan secara optimal oleh setiap perawat. Tingkat kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi, seperti kurangnya pemahaman mengenai fungsi dan manfaat APD, kebiasaan dalam melakukan tindakan keperawatan, keterbatasan waktu, serta tingginya tuntutan pekerjaan yang dapat menyebabkan penggunaan APD terkadang diabaikan atau tidak dilakukan secara lengkap (Ananda et al., 2024).

Kondisi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di wilayah Makassar juga menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kepatuhan dapat berbeda berdasarkan lingkungan dan karakteristik tempat kerja. Penelitian (Nursiah et al., 2021) pada petugas IGD RSUD Kota Makassar menemukan bahwa pengawasan memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dalam penelitian tersebut tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil yang berbeda dengan penelitian mengenai pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan APD, tetapi perlu didukung oleh pengawasan, pembinaan, penguatan pengetahuan, serta upaya edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sosialisasi menjadi salah satu bentuk intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat mengenai pentingnya penggunaan APD. Melalui sosialisasi, informasi mengenai fungsi APD, jenis APD, kondisi yang membutuhkan penggunaan APD, serta tata cara penggunaan dan pelepasannya dapat disampaikan secara sistematis kepada perawat. Literatur mengenai kepatuhan perawat dalam penggunaan APD menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, pendidikan, dan masa kerja merupakan beberapa faktor yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan, sehingga peningkatan kepatuhan memerlukan pendekatan yang melibatkan edukasi berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan pengawasan.

Pentingnya sosialisasi atau pendidikan dalam meningkatkan kepatuhan juga didukung oleh penelitian intervensi. (Kurt et al., 2024) menemukan bahwa setelah diberikan pendidikan mengenai penggunaan APD, isolasi, dan kewaspadaan standar, terjadi peningkatan skor kepatuhan perawat terhadap tindakan pencegahan dan peningkatan penggunaan alat pelindung. Penelitian lain oleh (Nouri

et al., 2024) juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan mampu meningkatkan perilaku protektif perawat terhadap berbagai bahaya pekerjaan, termasuk bahaya biologis. Berdasarkan kondisi tersebut, sosialisasi pengetahuan mengenai APD menjadi relevan untuk diterapkan kepada perawat di RSUD Haji Makassar sebagai salah satu upaya memperkuat pemahaman dan mendorong kepatuhan penggunaan APD sesuai prosedur. Terlebih lagi, penelitian yang telah dilakukan di RSUD Haji Makassar pada tahun 2024 menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat ruang rawat inap, sehingga penelitian mengenai sosialisasi pengetahuan menjadi penting untuk melihat upaya penguatan pengetahuan dalam mendukung kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai pengetahuan perawat dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Haji Makassar. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengkajian awal, persiapan, pelaksanaan sosialisasi, hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perawat mengenai pentingnya penggunaan APD sebagai bentuk perlindungan diri terhadap risiko paparan infeksi dan bahaya lainnya selama memberikan pelayanan kepada pasien. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran perawat untuk menerapkan penggunaan APD secara benar, lengkap, dan konsisten sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang berlaku di rumah sakit.

Tahap pertama yang dilakukan adalah pengkajian awal dan koordinasi dengan pihak RSUD Haji Makassar. Tim pelaksana melakukan komunikasi dengan pihak manajemen rumah sakit, kepala ruangan, maupun pihak terkait lainnya untuk memperoleh izin serta menentukan sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi penggunaan APD oleh perawat melalui observasi sederhana dan diskusi. Pengkajian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan penggunaan APD, bentuk ketidakpatuhan yang mungkin ditemukan, serta kendala yang dialami perawat dalam menerapkan prosedur penggunaan APD selama menjalankan pelayanan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan dan persiapan materi sosialisasi. Materi disusun berdasarkan kebutuhan perawat serta permasalahan yang ditemukan pada tahap pengkajian awal. Materi yang diberikan mencakup pengertian APD, tujuan dan manfaat penggunaannya, jenis-jenis APD, fungsi masing-masing jenis APD, indikasi penggunaan berdasarkan tindakan pelayanan, serta tata cara memakai dan melepaskan APD yang sesuai dengan prosedur. Penyampaian materi didukung menggunakan media edukasi seperti presentasi, leaflet, poster, infografis, atau video demonstrasi agar informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta. Materi juga disusun menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami dan diterapkan dalam aktivitas pelayanan sehari-hari.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara langsung kepada perawat di RSUD Haji Makassar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan apabila memungkinkan disertai dengan demonstrasi penggunaan APD. Dalam kegiatan ini, perawat diberikan penjelasan mengenai risiko yang dapat timbul apabila APD tidak digunakan secara tepat serta pentingnya mengikuti prosedur keselamatan dalam setiap tindakan yang memiliki risiko paparan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan hambatan yang mereka hadapi dalam penggunaan APD. Dengan pendekatan interaktif tersebut, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif perawat selama proses sosialisasi.

Setelah pemberian materi selesai, dilakukan penguatan pengetahuan melalui diskusi dan evaluasi pemahaman peserta. Tim pelaksana dapat memberikan pertanyaan secara lisan maupun menggunakan

instrumen sederhana untuk mengetahui sejauh mana materi telah dipahami oleh perawat. Evaluasi pengetahuan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Materi yang masih belum dipahami secara optimal dapat dijelaskan kembali oleh tim pelaksana sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya diterima, tetapi juga dapat dipahami dan diingat oleh perawat.

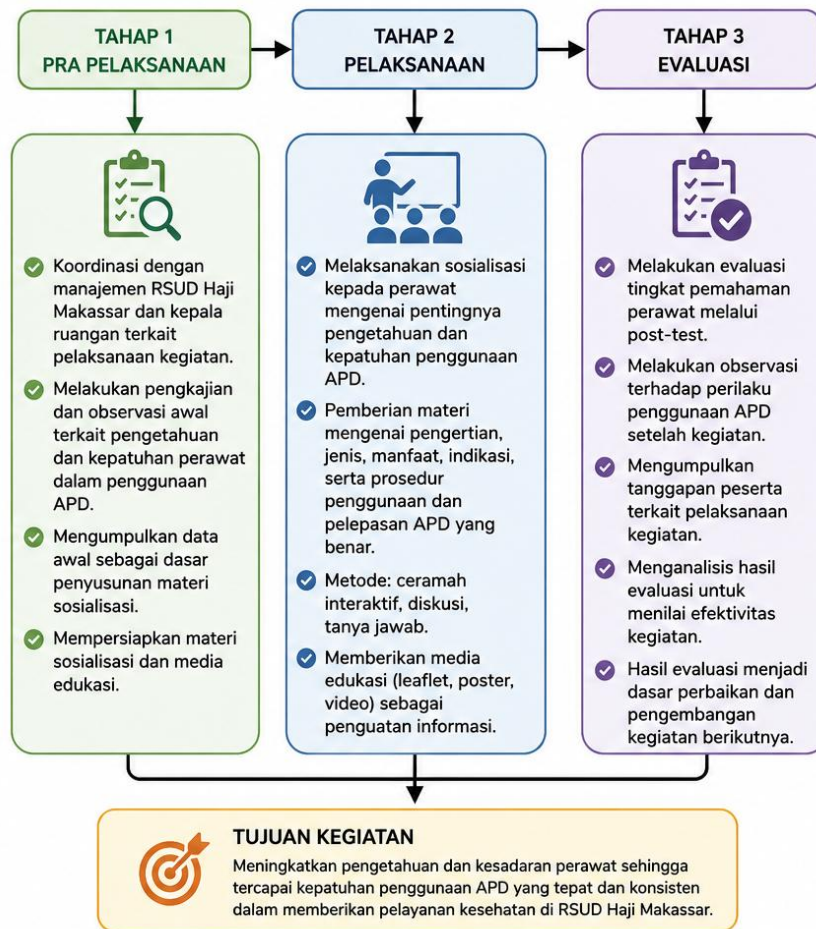
Tahap selanjutnya adalah monitoring terhadap penerapan hasil sosialisasi dalam kegiatan pelayanan. Monitoring dilakukan dengan mengamati secara sederhana perilaku perawat dalam menggunakan APD, terutama pada tindakan yang membutuhkan perlindungan sesuai dengan tingkat risikonya. Pengamatan dapat dilakukan menggunakan lembar checklist yang mencakup ketepatan pemilihan APD, kelengkapan penggunaan, serta kesesuaian cara pemakaian dan pelepasan APD. Selain observasi, monitoring juga dapat dilakukan melalui komunikasi dengan kepala ruangan atau penanggung jawab unit mengenai perubahan perilaku perawat setelah memperoleh sosialisasi. Hasil monitoring digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diberikan mulai diterapkan dalam praktik kerja.

Tahap terakhir merupakan evaluasi keseluruhan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi mencakup tingkat kehadiran dan partisipasi peserta, peningkatan pengetahuan, respons peserta terhadap materi, serta perubahan kepatuhan dalam penggunaan APD. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan serta menjadi dasar perbaikan program edukasi berikutnya. Apabila masih ditemukan kendala dalam penerapan penggunaan APD, maka dapat diberikan penguatan atau penyegaran kembali mengenai prosedur penggunaan APD secara berkala. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak berhenti pada satu kali pemberian materi, tetapi dapat menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengetahuan perawat dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Haji Makassar disusun sebagai rangkaian kegiatan yang terarah untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Tahapan tersebut meliputi:

1. **Pengkajian Awal dan Koordinasi**, yaitu melakukan observasi kondisi penggunaan APD dan berkoordinasi dengan pihak rumah sakit;
2. **Persiapan Materi**, yaitu menyusun bahan edukasi mengenai jenis, fungsi, manfaat, dan prosedur penggunaan APD;
3. **Pelaksanaan Sosialisasi**, yaitu memberikan edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi;
4. **Monitoring Penerapan**, yaitu mengamati kepatuhan perawat dalam menggunakan APD setelah kegiatan
5. **Evaluasi**, yaitu menilai peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan kepatuhan perawat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pengetahuan perawat dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Haji Makassar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Tahapan pelaksanaan

Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Pra Pelaksanaan, diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak manajemen RSUD Haji Makassar dan kepala ruangan atau tenaga kesehatan yang terkait dengan kegiatan, pengkajian serta observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.
2. Pengkajian Awal, dilakukan melalui observasi untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.
3. Persiapan Materi, yaitu menyusun bahan sosialisasi mengenai jenis, fungsi, manfaat, dan prosedur penggunaan APD yang benar.
4. Tahap Pelaksanaan, dilakukan melalui sosialisasi kepada perawat dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
5. Pemberian Media Edukasi, berupa leaflet, poster, atau video sebagai media pendukung untuk memperkuat pemahaman perawat mengenai APD.
6. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui post-test dan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kepatuhan perawat setelah kegiatan sosialisasi.

Penyusunan Laporan, berisi seluruh rangkaian kegiatan, hasil evaluasi, dan dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Haji Makassar.

HASIL

Kegiatan sosialisasi “Sosialisasi Pengetahuan Perawat dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Haji Makassar” dilaksanakan di RSUD Haji Makassar dengan melibatkan tim pelaksana yang terdiri atas ketua pelaksana Dr. Hj. Afriyana Amelia Nuryadin, S.KM., M. Kes dan beberapa anggota lainnya dari pihak rumah sakit dan pihak kampus. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak rumah sakit untuk menentukan waktu, tempat, serta perawat yang menjadi peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terarah mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi, hingga evaluasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya penggunaan APD.

Program sosialisasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan manfaat APD, jenis-jenis APD, kondisi yang memerlukan penggunaan APD, serta tata cara penggunaan dan pelepasan APD yang benar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi dan mampu menghubungkannya dengan kondisi yang ditemui dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Untuk mengetahui hasil kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta setelah pemberian sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner atau post-test serta diskusi dan observasi sederhana terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan APD. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan perawat setelah memperoleh materi serta melihat sejauh mana informasi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran perawat mengenai pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari risiko paparan selama memberikan pelayanan kepada pasien. Perawat menjadi lebih memahami jenis APD yang sesuai, manfaat penggunaannya, serta pentingnya mengikuti prosedur secara benar dan konsisten. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku kerja yang lebih aman, meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, serta membantu mengurangi risiko terjadinya paparan infeksi di lingkungan RSUD Haji Makassar.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media edukasi seperti leaflet, banner, laptop, serta LCD untuk mendukung penyampaian materi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUD Haji Makassar.

DISKUSI

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan sosialisasi pengetahuan perawat mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Haji Makassar diarahkan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari berbagai risiko selama memberikan pelayanan kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan yang bersifat edukatif dan komunikatif dengan menyampaikan materi mengenai pengertian, jenis, fungsi, manfaat, serta tata cara penggunaan dan pelepasan APD yang tepat sesuai dengan prosedur keselamatan kerja di rumah sakit. Penyampaian materi dapat didukung dengan media edukasi seperti leaflet, poster, infografis, maupun video demonstrasi agar informasi lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu,

kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga perawat dapat menyampaikan pengalaman, kendala, dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan penggunaan APD. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pengetahuan perawat meningkat dan dapat mendorong terbentuknya perilaku yang lebih patuh dalam penggunaan APD pada saat memberikan pelayanan kepada pasien.

Solusi berikutnya dilakukan dengan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mendukung penerapan kepatuhan penggunaan APD secara konsisten. RSUD Haji Makassar perlu memastikan bahwa APD tersedia dalam jumlah yang cukup, memiliki kualitas yang sesuai dengan standar, serta ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau oleh perawat di setiap unit pelayanan. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu perawat menggunakan APD dengan lebih mudah dan tepat sesuai tingkat risiko tindakan yang dilakukan. Selain itu, pihak rumah sakit dapat memperkuat kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan penggunaan APD melalui observasi secara langsung, penggunaan lembar checklist, maupun pencatatan hasil evaluasi oleh kepala ruangan atau petugas yang bertanggung jawab. Pengawasan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi perawat untuk menerapkan prosedur keselamatan kerja dan mengurangi kebiasaan penggunaan APD yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Peningkatan kepatuhan juga perlu didukung melalui motivasi, pembinaan, dan penguatan budaya keselamatan kerja di lingkungan RSUD Haji Makassar. Dukungan dari manajemen dan pimpinan unit pelayanan dapat diwujudkan melalui pemberian arahan secara berkala, pengingat mengenai pentingnya penggunaan APD, serta evaluasi terhadap pelaksanaan prosedur keselamatan kerja. Hasil sosialisasi pengetahuan perlu diperkuat dengan pembiasaan dalam praktik pelayanan sehari-hari sehingga penggunaan APD tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi menjadi bagian dari perilaku kerja yang aman. Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang disertai dukungan fasilitas, pengawasan, dan komitmen bersama dari seluruh pihak rumah sakit, diharapkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUD Haji Makassar dapat meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat membantu melindungi perawat dari risiko paparan penyakit dan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang aman bagi tenaga kesehatan maupun pasien.

- a) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai manfaat, fungsi, jenis, serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam menjalankan pelayanan kesehatan di RSUD Haji Makassar.
- b) Peningkatan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD secara lengkap, tepat, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada setiap tindakan pelayanan yang memiliki risiko paparan.
- c) erpenuhinya ketersediaan APD yang sesuai dengan kebutuhan setiap unit pelayanan serta penataan APD pada lokasi yang mudah dijangkau oleh perawat.

Target luaran utama kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai penggunaan APD di RSUD Haji Makassar sebesar 30% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Materi yang diberikan meliputi pengertian APD, jenis dan fungsi APD, manfaat penggunaan APD, indikasi penggunaan berdasarkan tindakan pelayanan, serta tata cara pemakaian dan pelepasan APD yang benar. Pencapaian target tersebut diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya kesadaran perawat dalam menerapkan penggunaan APD secara tepat dan konsisten. Dengan meningkatnya pemahaman, perawat diharapkan tidak hanya menggunakan APD karena kewajiban mengikuti aturan rumah sakit, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya perlindungan diri dan keselamatan pasien.

Luaran selanjutnya adalah peningkatan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sebesar 20% setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Penilaian kepatuhan dapat dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar checklist yang mencakup ketepatan pemilihan jenis APD, kelengkapan penggunaan, serta cara memakai dan melepaskan APD sesuai prosedur. Target tersebut diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah perawat memperoleh tambahan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi. Peningkatan kepatuhan menjadi penting karena penggunaan APD yang benar dan konsisten dapat membantu mengurangi risiko paparan terhadap sumber infeksi serta menciptakan praktik pelayanan yang lebih aman bagi perawat maupun pasien.

Kegiatan ini juga menargetkan terpenuhinya kebutuhan APD di lingkungan RSUD Haji Makassar dengan capaian 20% ketersediaan APD pada unit pelayanan yang menjadi sasaran kegiatan. APD diharapkan tersedia dalam jumlah yang memadai, sesuai jenis kebutuhan pelayanan, serta ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau oleh perawat. Ketersediaan fasilitas tersebut perlu didukung dengan monitoring secara berkala untuk memastikan tidak terjadi kekurangan APD pada saat dibutuhkan.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya keselamatan kerja yang lebih baik, yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan perawat sebesar 30%, meningkatnya kepatuhan penggunaan APD sebesar 20%, serta terpenuhinya ketersediaan APD minimal 20%. Dengan tercapainya target tersebut, RSUD Haji Makassar diharapkan mampu memperkuat penerapan keselamatan kerja dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih aman dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Haji Makassar telah terlaksana dengan baik melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media edukasi. Kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman dan kesadaran perawat mengenai pentingnya penggunaan APD, meliputi jenis dan fungsi APD, pemilihan APD sesuai risiko pekerjaan, serta tata cara penggunaan dan pelepasan APD yang benar. Evaluasi melalui post-test, diskusi, dan observasi sederhana menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta. Namun, peningkatan pengetahuan dan kepatuhan perlu diperkuat melalui pembinaan dan monitoring secara berkelanjutan agar dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pelayanan.

SARAN

Disarankan kepada manajemen RSUD Haji Makassar untuk melaksanakan sosialisasi dan penyegaran mengenai penggunaan APD secara berkala, disertai demonstrasi mengenai prosedur penggunaan dan pelepasan APD yang benar. Ketersediaan APD yang sesuai kebutuhan dan mudah dijangkau juga perlu dipastikan pada setiap unit pelayanan. Selain itu, monitoring dan evaluasi kepatuhan perawat dapat dilakukan secara rutin melalui observasi langsung dan penggunaan lembar checklist. Penguatan budaya keselamatan kerja melalui arahan pimpinan, pembinaan, pengingat, serta media edukasi seperti leaflet dan poster diharapkan dapat membantu mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

KETERBATASAN

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan perawat belum disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang lengkap, seperti nilai pre-test dan post-test, sehingga besarnya peningkatan pengetahuan belum dapat diukur secara statistik. Kedua, evaluasi kepatuhan dilakukan melalui observasi sederhana sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku perawat dalam jangka panjang. Ketiga, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat menilai keberlanjutan penerapan

penggunaan APD setelah kegiatan selesai. Selain itu, kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti ketersediaan APD, pengawasan, SOP, dan lingkungan kerja, sehingga peningkatan pengetahuan tidak secara langsung dapat menggambarkan peningkatan kepatuhan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., Sk, B., Siregar, N. A., & Purba, S. H. (2024). Literature Review : Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 84–93.
- A.Pasinringi, S., Rivai, (2022). Budaya Keselamatan Pasien dan Kepuasan Kerja. Nas Media Pustaka.
- Fauzia, N., & Risna. (2022). Pengaruh Sosialisasi Sop Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Perilaku Perawat Ruang Icu Dalam Penggunaan Apd. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(3), 517–525. <https://doi.org/DOI.10.47647/jsr.v10i12>
- Imran A., Amelia A., dkk. 2024. Manajemen Krisis Kesehatan. PT. Mafy Media Literasi Indonesia. Kota Solok, Sumatera Barat
- Kurt, A., Günan, S., Yıldız, A. N., & Artar, E. M. (2024). Improving Nurses' Compliance with Isolation and Standard Precautions: An Educational Intervention. *Genel Tip Derg*, 34(5), 727–732. <https://doi.org/10.54005/geneltip.1464699>
- Linson, R., & Baya. (2025). Kaitan Masa Kerja Dan Ketersediaan Alat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal. *SCIENTIA JOURNAL*, 14(1), 33–41.
- Malik A, Amelia A, dkk. 2024. Manajemen Risiko dan Patient Safety. CV. Media Sains Indonesia. Kota Bandung Jawa Barat
- Marlinda, R., Anggraini, S. S., & Roza, Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 468–478.
- Nassarudin, R., Ikram Hardi S, & Sartika. (2022). Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 980–988.
- Nouri, M., Ghasemi, S., Dabaghi, S., & Sarbakhsh, P. (2024). The effects of an educational intervention based on the protection motivation theory on the protective behaviors of emergency ward nurses against occupational hazards : a quasi-experimental study. *BMC Nursing*, 23(409), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-024-02053-1>
- Nursiah, Wahyuni, A., & Darwis, A. M. (2021). Determinan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petugas Igd Di Rsud Kota Makassar Pada Masa Pandemi. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(3), 335–345.
- Rezal, Khoiru, M., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru Muhammad Khoiru Rezal, Herry Setiawan, Ichsan Rizany. *Nerspedia*, 5(1), 1–12.
- Setianingsih, A., Santosa, B., & Setiawan, A. (2022). Hubungan Pengetahuan , Sikap, Persepsi dan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 184–194.